



**Jurnal Maternitas UAP (JAMAN UAP)**  
**Universitas Aisyah Pringsewu**



**Journal Homepage**

<http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman/index>

---

## **PERBEDAAN POSISI MIRING DAN SETENGAH DUDUK PADA IBU BERSALIN TERHADAP PERCEPATAN PERSALINAN KALA II**

Septika Yani Veronica<sup>1</sup>, Apriyanti<sup>2</sup>

Sarjana Terapan Kebidanan , Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu

[verosakha@gmail.com](mailto:verosakha@gmail.com)<sup>1</sup>, [Apriyantianti113@gmail.com](mailto:Apriyantianti113@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Asfiksia merupakan salah satu dampak dari lamanya janin dijalan lahir atau partus lama. diharapkan pada kala II janin dapat lahir tidak lebih dari normal yaitu 30 menit pada multigravida dan 60 menit pada primigravida. partus lama disebabkan oleh penatalaksanaan persalinan yang tidak tepat. Pembatasan mobilitas khususnya penggunaan posisi yang tidak tepat pada saat proses persalinan dapat menyebabkan partus lama. (Mochtar, 2010). Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui perbedaan posisi miring dan setengah duduk pada ibu bersalin terhadap percepatan persalinan kala II di Wilayah Kerja Puskesmas Braja Caka Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur Tahun 2019. Jenis penelitian adalah Kuantitatif, desain penelitian Quasi Eksperimental dengan pendekatan two group posttest only disgn. Populasi dan sampel sebanyak 30 ibu bersalin, pengambilan sampel pada penelitian adalah acidental sampling. Uji statistic menggunakan uji t-tes Independen. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan posisi miring dan setengah duduk pada ibu bersalin terhadap percepatan persalinan Kala II. Lama waktu persalinan dengan posisi setengah duduk terhadap 15 orang ibu bersalin, dengan mean 67,67 standar Deviasi 15,697 standar eror 4,054, sedangkan pada posisi miring dengan mean 23,07 standar deviasi 11,087 standar eror 2,863. Hasil uji statistic menggunakan tes-dependen didapat nilai p-value 0.000 ( $\alpha < 0.05$ )

**Kata kunci:** Posisi Miring, Setengah Duduk, Lama Persalinan Kala II

## I. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 305/100.000 kelahiran hidup, dimana salah satu penyebabnya adalah partus lama dengan presentase 5% (ASEAN Secretariat, 2017). Pada tahun 2005 sebanyak 2,78% kematian ibu disebabkan oleh partus lama (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2005). Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2008 adalah 31/1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2009). Di Propinsi Lampung Angka Kematian Bayi pada tahun 2007 sebanyak 43 per 1000 kelahiran hidup, penyebab kematian bayi terbanyak adalah asfiksia neonatorum dengan presentase 34,19% (Profil Kesehatan Lampung, 2007), sedangkan di Kota Bandar Lampung pada tahun 2008 terdapat 80 kasus kematian bayi usia 0 - 7 hari, 22 diantaranya disebabkan oleh asfiksia dengan presentase 27,5 % (Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2008).

Salah satu penyebab terjadinya asfiksia pada bayi adalah terlalu lamanya bayi di jalan lahir atau partus lama. Partus lama adalah persalinan dengan kemajuan sangat lambat dengan jumlah waktu persalinan lebih dari 20 jam pada primipara dan 14 jam pada multipara (Mochtar, 2010). Pada kala II jangka waktu sampai terjadinya kelahiran tidak boleh melampaui 2 jam pada primigravida dan 1 jam pada multipara. Manuaba (2010). Partus lama akan berdampak buruk baik pada ibu maupun pada janin. Pada ibu, partus lama menimbulkan efek berbahaya diantaranya terdapat kenaikan pada insiden atonia uteri, laserasi, perdarahan, infeksi intrapartum, rupture uteri, kelelahan pada ibu dan syok, sedangkan pada janin dapat menyebabkan asfiksia, kaput suksedaneum, molase kepala janin, cedera akibat tindakan ekstrasi dan pecahnya ketuban lama sebelum kelahiran dapat mengakibatkan terinfeksi cairan ketuban dan selanjutnya dapat membawa infeksi paru-paru dan infeksi sistemik pada janin. Keadaan-keadaan tersebut dapat meningkatkan mordibitas dan mortalitas janin (Sukerni, 2013).

Partus lama terjadi sangat multi kompleks. Partus lama disebabkan oleh penatalaksanaan persalinan yang tidak tepat. Pembatasan mobilitas khususnya penggunaan posisi yang tidak tepat pada saat proses persalinan dapat menyebabkan partus lama (Mochtar, 2010)

Perbedaan lama kala II dengan menggunakan posisi miring dan setengah duduk pada ibu bersalin di Klinik Bersalin Mondonondo, didapat hasil nilai p-value  $0.004 < (0.05)$  yang artinya terdapat perbedaan antara posisi miring dan setengah duduk dengan lama kala II, dengan perbedaan menit, penggunaan posisi miring dan setengah duduk pada persalinan kala II diperoleh waktu  $<30$  menit pada multigravida dan  $<60$  menit pada primigravida. (Marida, 2007)

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Way Jepara angka kejadian asfiksia tahun 2009 sebanyak 23 bayi. Asfiksia merupakan salah satu dampak dari lamanya janin di jalan lahir, diharapkan pada kala II janin dapat lahir tidak lebih dari normal yaitu 30 menit pada multigravida dan 60 menit pada primigravida.

Hasil pra survey di BPM Apriyanti Amd., Keb Desa Sriwangi Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur Tahun 2018 dari 30 persalinan hanya 5 orang yang mau menggunakan posisi setengah duduk pada kala II dimana kisarannya adalah 30-60 menit, sedangkan sisanya 25 orang lebih memilih posisi miring dan tetap tidur di bed pasien selama kala II berlangsung sehingga terkadang ibu mengalami nyeri hebat yang tidak terkontrol, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil penelitian tentang "Perbedaan Posisi Miring Dan Setengah Duduk Pada Ibu Bersalin Terhadap Percepatan Persalinan Kala II Di Wilayah Kerja Puskesmas Braja Caka Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur Tahun 2019"

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Persalinan kala II ditandai dengan his terekoordinasi, kuat, cepat, dan lebih lama, kira-kira 2-3 menit sekali. Saat pembukaan

serviks telah lengkap dan berakhir dengan keluarnya janin. Median durasinya adalah 50 menit untuk nulipara dan 20 menit untuk multipara. Seorang wanita dengan panggul sempit atau janin besar atau dengan kelainan gaya ekspulsif akibat anesthesia regional maka kala II dapat sangat memanjang. (Sulistyawati, 2012).

Posisi persalinan merupakan posisi yang digunakan untuk persalinan dapat mengurangi rasa sakit pada saat bersalin dan dapat juga mempercepat proses persalinan (Maulana, 2011). Posisi miring dapat melancarkan peredaran darah balik ibu, pengiriman oksigen dalam darah ibu ke janin melalui plasenta tidak terganggu, karena tidak terlalu menekan, proses pembukaan berlangsung perlahan-lahan sehingga persalinan relatif lebih nyaman, dan dapat mencegah terjadinya laserasi. Posisi setengah duduk ini bisa menyebabkan keluhan pegal di punggung dan kelelahan, apalagi kalau proses persalinannya lama. (JNPK-KR, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Indrasari bahwa ada perbedaan lama kala II antara kelompok posisi miring dan kelompok posisi setengah duduk. Sehingga disarankan agar penolong persalinan dapat menerapkan posisi miring pada proses persalinan kala II sehingga dapat mengurangi angka partus lama pada ibu bersalin dan asfiksia pada bayi (Indrasari, 2014)

### III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan desain penelitian metode Quasi Eksperimental dengan pendekatan *two group posttest only disgn*. Ciri dari desain adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan dua kelompok dengan beda perlakuan untuk melihat hasil ke dua perlakuan tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Braja Caka berjumlah 60 orang

**Jurnal Maternitas UAP (JAMAN UAP)**

ibu bersalin, adapun sampel berjumlah 30 ibu bersalin yang dibagi dalam 2 kelompok, yaitu kelompok persalinan 15 orang dengan posisi miring, dan 15 orang dengan posisi setengah duduk. Tehnik pengambilan sampel *accidental sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah *check list* melalui observasi. Analisis data menggunakan analisis univariat menggunakan *mean* dan analisis bivariat dengan uji *t-dependent*. Analisa data dilakukan menggunakan distribusi frekuensi prosentase univariat dan bivariat.

## IV. PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Tabel 1. Rata-Rata Percepatan Persalinan Kala II Dengan Posisi Setengah Duduk

Waktu Persalinan	N	Mean	Std. Deviasi	S.Eror	Min-Max
Posisi Setengah Duduk	15	67,67	15,697	4,054	45-90

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa lama waktu persalinan dengan posisi setengah duduk di Wilayah Kerja Puskesmas Braja Caka Kec. Way Jepara terhadap 15 orang ibu bersalin, dengan *mean* 67,67 *standar. Deviasi* 15,697 *standar eror* 4,054 dan nilai *min-max* 45-90.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul “Perbedaan Lama Persalinan Kala II Pada Posisi Miring Dan Posisi Setengah Duduk Pada Ibu Bersalin Primigravida Di Klinik Sehat Boyolali” hasil uji statistik didapat hasil penelitian nilai rata-rata waktu pada persalinan kala II pada posisi miring yaitu 40 menit dan pada posisi setengah duduk yaitu 35 menit sedangkan perbedaan nilai rata-rata diantara posisi miring dan setengah duduk adalah 5 menit. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan lama kala II antara kelompok posisi miring dan kelompok posisi setengah duduk pada ibu bersalin primigravida. (Maulida, 2010)

Menurut peneliti posisi ini membuat ibu merasa nyaman karena membantu ibu untuk beristirahat diantara kontarksi, alur jalan lahir yang perlu ditempuh untuk bisa keluar lebih pendek, suplai oksigen dari ibu ke janin berlangsung optimal, dan gaya grafitasi

membantu ibu melahirkan bayinya. Namun posisi setengah duduk (jongkok) akan memberikan sedikit kerugian pada ibu, seperti ibu mengalami pegal atau kram pada bagian pinggang. Lama waktu minimum pada posisi ini adalah 36 menit dan waktu maksimumnya 100 menit, dengan *mean* 68,00.

Tabel 2. Rata-Rata Percepatan Persalinan Kala II Dengan Posisi Miring

Waktu Persalinan	N	Mean	Std. Deviasi	S.Error	Min-Max
Posisi Miring	15	23,07	11,087	2,863	10-45

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa lama waktu persalinan dengan posisi miring di Wilayah Kerja Puskesmas Braja Caka Kec. Way Jepara terhadap 15 orang ibu bersalin, dengan *mean* 23,07 *standar. Deviasi* 11,087 *standar eror* 2,863 dan nilai *min-max* 10-45.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Perbedaan Lama Persalinan Kala II Pada posisi Miring Dan Posisi Setengah Duduk di BPS Kota Bandar Lampung Hasil penelitian nilai rata-rata waktu pada persalinan kala II pada posisi miring yaitu 34,54 menit dan pada posisi setengah duduk yaitu 43,85 menit sedangkan perbedaan nilai rata-rata diantara posisi miring dan setengah duduk adalah 9,31 menit. dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan lama kala II antara kelompok posisi miring dan kelompok posisi setengah duduk. Sehingga disarankan agar penolong persalinan dapat menerapkan posisi miring pada proses persalinan kala II sehingga dapat mengurangi angka partus lama pada ibu bersalin dan asfiksia pada bayi. (Indrasari, 2014)

Menurut peneliti posisi miring memiliki manfaat yang lebih baik dibandingkan posisi setengah duduk, karena ibu tidak mengalami rasa pegal atau kram pinggang, jika kala II masih lama. Lama waktu yang digunakan adalah 10-60 menit, lebih cepat 40 menit dibandingkan dengan posisi setengah duduk. Posisi miring membuat ibu merasa lebih nyaman dankontraksi uterus lebih efektif sehingga memudahkan ibu untuk mengedan. Posisi miring dapat digunakan sepanjang kala I dankala II dengan cara ibu berbaring miring, kedua pinggul dan lutut dalam keadaan fleksidan diantara kakinya ditempatkan

sebuah bantal atau kaki atasnya di angkat dan disokong.

### Analisis Bivariat

Tabel 3. Perbedaan Posisi Miring Dan Setengah Duduk Pada Ibu Bersalin Terhadap Percepatan Persalinan Kala II

Variabel	N	Mean	Std. Dev	SE	P-Value
Setengah Duduk	15	67,67	15,697	4,054	0.000
Miring	15	23,07	11,087	2,863	

Dari tabel diatas terlihat bahwa perbedaan hasil pengukuran terhadap 15 responden untuk melihat lama waktu persalinan dengan posisi setengah duduk dan miring. Pada posisi setengah duduk didapat *Mean* 67,67 *standar deviasi* 15,697 *standar eror* 4,054. dan pada kelompok posisi miring dengan *Mean* 23,07 *standar. deviasi* 11,087 *standar eror* 2,863. Hasil uji statistik menggunakan *tes-dependen* didapat nilai *p-value* 0.000 ( $\alpha < 0.05$ ) yang artinya terdapat perbedaan posisi miring dan setengah duduk pada ibu bersalin terhadap percepatan persalinan Kala II Di Wilayah Kerja Puskesmas Braja Caka Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur Tahun 2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Perbedaan Lama Persalinan Kala II Pada posisi Miring Dan Posisi Setengah Duduk di BPS Kota Bandar Lampung analisis bivariat dengan uji *independent sample t-tes*. Jumlah sampel 60 responden dengan pembagian 2 kelompok 30 kelompok bersalin posisi miring, 30 kelompok bersalin posisi setengah duduk. Hasil penelitian nilai rata-rata waktu pada persalinan kala II pada posisi miring yaitu 34,54 menit dan pada posisi setengah duduk yaitu 43,85 menit sedangkan perbedaan nilai rata-rata diantara posisi miring dan setengah duduk adalah 9,31 menit. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *t* didapatkan nilai *pvalue* 0,02 < (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan lama kala II antara kelompok posisi miring dan kelompok posisi setengah duduk. (Indrasari, 2014)

Paritas dan pembukaan serviks saat dirawat merupakan penentu yang penting terhadap lama persalinan. Median durasi kala II adalah 50 menit pada nulipara dan 20 menit pada multipara, tetapi hal ini dapat sangat bervariasi.

Pada seorang wanita yang mempunyai paritas lebih tinggi dengan vagina dan perineum yang lemas, untuk menyelesaikan kelahiran bayi cukup membutuhkan dua atau tiga daya dorong setelah pembukaan servik lengkap (Maulana, 2011).

Menurut peneliti lama persalinan sangat dipengaruhi oleh posisi ibu dalam meneran, selain posisi, kekuatan dan paritas juga turut mempengaruhi ibu dalam bersalin. Pada penelitian ini waktu bersalin kala II yang paling cepat adalah posisi miring dengan waktu tercepat 10 menit dan waktu terlama 60 menit. Sedangkan pada posisi setengah duduk dengan waktu persalinan tercepat 36 menit dan waktu persalinan terlama 100 menit.

Berdasarkan hasil dan teori dapat disimpulkan bahwa Posisi miring dapat memberikan rasa santai bagi ibu yang letih, oksigenasi yang baik bagi bayi, dan membantu pencegahan laserasi. Seperti yang dikatakan (Indrayani, 2014), posisi miring memungkinkan ibu yang lelah untuk istirahat, gaya gravitasi netral, dapat mengurangi hemoroid, dapat mengatasi masalah detak jantung janin, membantu menurunkan tekanan darah tinggi khususnya posisi lateral kiri, menghindari tekanan terhadap sakrum, dapat meningkatkan kemajuan persalinan saat mengganti intervensi berjalan dan dapat menambah rotasi pada bayi dengan oksiput posterior. Posisi ibu dalam keadaan miring merupakan sebagai usaha untuk membebaskan kompresi aortokaval dan memperbaiki aliran darah balik, curah jantung dan aliran darah uteroplasenter.

Jika janin diperkirakan berada pada posisi oksiput posterior maka ibu sebaiknya berbaring miring pada sisi yang sama dengan oksiput dan punggung janin karena gaya gravitasi akan mendorong kepala dan tubuh janin ke arah oksiput transversal (Indrayani, 2014).

## V. PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Lama waktu persalinan dengan posisi setengah duduk di Wilayah Kerja Puskesmas Braja Caka Kec. Way Jepara terhadap 15 orang ibu bersalin, dengan *mean* 67,67 *standar. Deviasi* 15,697 *standar eror* 4,054 dan nilai *min-max* 45-90.

2. Lama waktu persalinan dengan posisi miring di Wilayah Kerja Puskesmas Braja Caka Kec. Way Jepara terhadap 15 orang ibu bersalin, dengan *mean* 23,07 *standar. Deviasi* 11,087 *standar eror* 2,863 dan nilai *min-max* 10-45.
3. Hasil uji statistik menggunakan *tes-dependen* didapat nilai *p-value* 0.000 ( $\alpha < 0.05$ ) yang artinya terdapat perbedaan posisi miring dan setengah duduk pada ibu bersalin terhadap percepatan persalinan Kala II Di Wilayah Kerja Puskesmas Braja Caka Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur Tahun 2019.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Indrasari, Nelly. 2010. *Perbedaan Lama Persalinan Kala II Pada Posisi Miring Dan Posisi Setengah Duduk*. Universitas Airlangga.
- [2] Indrayani, 2013. *Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*, Trans Info Media: Jakarta
- [3] JNPK-KR, 2014. *Asuhan Persalinan Normal*. JNPK-KR.
- [4] Manuaba, IBG. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- [5] Marida, (2007). *Perbedaan Lama Kala II Dengan Menggunakan Posisi Miring Dan Setengah Duduk Pada Ibu Bersalin Di Klinik Bersalin Mondonondo Kab. Cepu*.
- [6] Maulana, Mirza, 2011. *Panduan Lengkap Kehamilan*. Kata Hati : Yogyakarta.
- [7] Maulida, (2010). *Perbedaan Lama Persalinan Kala II Pada Posisi Miring Dan Posisi Setengah Duduk Pada Ibu Bersalin Multipara*.
- [8] Mochtar, 2010. *Sinopsis Obstetri*. EGC: Jakarta.
- [9] Sukarni, Icesmi K, 2013. *Kehamilan Persalinan dan Nifas*. Nuha Medika: Yogyakarta
- [10] Sulistyawati & Nugraheni. 2012. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin*. Salemba Medika. Jakarta.